


Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal Berbasis *Booklet* Terhadap *Score* Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*Score Kidney/Kidney Feature Awawernes*) Pada Remaja di Desa Sungai Pasir Tahun 2025

Yora Nopriani^{1*}, Ani Rafikah²

^{1,2}STIKES Mitra Adiguna Palembang, Jl. Komplek Kenten Permai Blok J No.9-12, Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: yoranopriani90@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2224>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

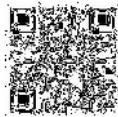
Accepted: 12 August 2025

Kata Kunci:

Booklet, Gagal Ginjal, Remaja

Keywords:

Booklet, *Kidney Failure*, *Adolescents*



ABSTRACT

Booklet merupakan salah satu media informasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai isu kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gagal ginjal berbasis *booklet* terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, yaitu one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Kidney Disease Patient Awareness Questionnaire*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *booklet*, sebagian besar remaja memiliki tingkat kesadaran dalam kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan dan berada dalam kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan *booklet* terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal pada remaja ($p\text{-value} < 0,05$). Berdasarkan temuan diatas diharapkan remaja dapat memanfaatkan *booklet* edukasi sebagai sumber informasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya gagal ginjal.

Booklets are one of the informational media designed to enhance individuals' understanding of health issues in a self-directed and continuous manner. This study aims to determine the effect of kidney failure education using booklets on the awareness score of kidney failure dangers among adolescents in Sungai Pasir Village in 2025. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test - post-tests design. The sampling technique used was total sampling, with a total of 50 respondents. The research instrument used was the Kidney Disease Patient Awareness Questionnaire. Data analysis was conducted using the Paired Sample t-Test. The results showed that prior to receiving the booklet, most adolescents had a low level of awareness. After the educational intervention, the majority of respondents demonstrated a significant improvement in awareness, reaching a good category. Statistical tests indicated a significant effect of education using booklets on adolescents' awareness scores regarding the dangers of kidney failure ($p\text{-value} < 0.05$). Based on these findings, it is expected that adolescents will utilize educational booklets as an easily understood source of information to increase their awareness of the dangers of kidney failure.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Yora Nopriani, et al (2025). Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal Berbasis *Booklet* Terhadap *Score* Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*Score Kidney/Kidney Feature Awawernes*) Pada Remaja di Desa Sungai Pasir Tahun 2025, 4 (1) 3880-3888. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2224>

PENDAHULUAN

Ginjal adalah salah organ vital dalam tubuh yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gagal ginjal merupakan kondisi di mana ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti membuang limbah tubuh. Jika fungsi ginjal menurun secara signifikan, zat sisa metabolisme yang seharusnya dikeluarkan melalui urin akan menumpuk di dalam tubuh (Safitri *et al.*, 2022). Penumpukan ini dapat menyebabkan gangguan keseimbangan asam basa, cairan, elektrolit, serta proses hormon dan metabolisme (Nofi Sofiana *et al.*, 2024).

Gagal ginjal pada remaja merupakan masalah serius yang dapat menghambat pertumbuhan, perkembangan, dan menurunkan kualitas hidup. Kondisi ini bisa terjadi secara akut (mendadak) atau kronis (bertahap) dan memerlukan deteksi dini serta penanganan cepat untuk mencegah komplikasi yang lebih parah (Ambarwati & Wahyunti, 2025).

Remaja rentan mengalami gagal ginjal akibat pola makan tidak sehat, terutama konsumsi *junk food* yang tinggi lemak, garam, dan karbohidrat. Kebiasaan ini, ditambah dengan minuman tinggi gula, dapat memicu gangguan metabolisme yang membebani fungsi ginjal dan meningkatkan risiko gagal ginjal. Selain itu, aktivitas fisik yang tinggi dan perubahan metabolisme pada remaja menyebabkan kebutuhan cairan meningkat, sehingga ketidakseimbangan cairan menjadi masalah yang berpotensi memicu gangguan fungsi ginjal (Siregar *et al.*, 2023).

Faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap perkembangan penyakit ginjal. Pertama, hipertensi karena tekanan darah tinggi dapat merusak pembuluh darah ginjal dan mengganggu fungsi penyaringan nya. Kedua, diabetes mellitus melalui gangguan metabolisme gula dalam darah yang menyebabkan kerusakan jaringan ginjal secara mikroangiopati. Selain itu, faktor gaya hidup seperti pola makan tidak seimbang, terutama konsumsi garam dan lemak berlebih, serta kurangnya aktivitas fisik turut meningkatkan risiko gagal ginjal. Terakhir, faktor biologis seperti usia yang semakin meningkat dan riwayat keluarga (Hasanah *et al.*, 2023).

Kesadaran remaja terhadap bahaya gagal ginjal memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini. Rendahnya pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan pencegahan gagal ginjal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ini di kalangan remaja. Oleh karena itu, pengukuran *score* kesadaran bahaya gagal ginjal bertujuan mengevaluasi pemahaman remaja mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal, dan langkah-langkah pencegahan (Amaludin *et al.*, 2025).

Penilaian ini menjadi penting karena gaya hidup remaja, seperti konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta kurangnya aktivitas fisik, dapat meningkatkan risiko gagal ginjal (Probowati *et al.*, 2024). Pencegahan gagal ginjal dapat dilakukan dengan membatasi asupan gula dan garam, mencukupi kebutuhan air putih, menghindari makanan dengan zat aditif, serta rutin berolahraga. Selain itu, menerapkan PHBS, konsumsi gizi seimbang, minum air matang, dan menghindari jajanan sembarangan dapat membantu menurunkan risiko gagal ginjal (Musniati *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa GJK menempati posisi ke sembilan dari sepuluh penyakit mematikan di dunia. Proporsi penderita penyakit ginjal kronis terus meningkat secara global. Jumlah penderita di Asia Tenggara, Mediterania, Timur Tengah, dan Afrika akan melebihi 380 juta orang. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, proses penuaan, urbanisasi, obesitas, dan gaya hidup tidak sehat. Di Amerika Serikat, penyakit ginjal kronis menjadi masalah kesehatan serius, dengan 8 juta kasus dan 600.000 kematian terkait kondisi ini (Hasanah *et al.*, 2023).

Angka kematian akibat penyakit ginjal pada remaja usia 15-19 tahun di Indonesia mencapai 533,3 jiwa, menunjukkan rendahnya kesadaran remaja terhadap gaya hidup sehat. Jumlah penderita gagal ginjal kronik pada kelompok usia 15-24 tahun tercatat sebanyak 159.015 jiwa, yang mengindikasikan meningkatnya risiko gagal ginjal di kalangan remaja (Siregar *et al.*, 2023).

Dinas Kesehatan Sumatera Selatan menunjukkan bahwa terdapat 245 kasus gagal ginjal pada remaja usia 15-24 tahun, dengan 129 kasus pada laki-laki dan 116 kasus pada Perempuan (Ariani, 2023). Angka ini mengindikasikan bahwa remaja berisiko mengalami gagal ginjal, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran akan pola hidup sehat dan langkah pencegahan sejak dini. Sedangkan di Palembang ditemukan bahwa prevalensi penyakit ginjal kronik mencapai 61%, dengan 8,7% pada derajat 3a, 4,7% derajat 3b, 6,3% derajat 4, dan 41,3% derajat 5.

Tingginya *prevalensi* akibat gagal ginjal maka perlu adanya edukasi untuk mencegah dan meningkatkan *score* kesadaran bahaya gagal ginjal pada remaja. Salah satu metode edukasi yang efektif adalah melalui media *booklet*. *Booklet* adalah media promosi kesehatan berbentuk buku kecil yang

menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, gambar, atau kombinasi keduanya dengan bahasa sederhana (Rusmana *et al.*, 2023). *Booklet* dapat dipelajari kapan saja, dapat digunakan untuk belajar mandiri, dibagikan kepada orang lain, dan mudah dibawa. Manfaat *booklet* antara lain meningkatkan minat belajar, mempercepat pemahaman, mendorong penyebaran informasi, dan memperdalam pengetahuan (Nopriani & Anastasya, 2024).

Booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terkait pencegahan gagal ginjal. *Booklet* menyajikan informasi secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami, memungkinkan pembaca mempelajari materi secara mandiri dan berulang. Media ini juga praktis, mudah dibawa, dan mendukung pemahaman langkah-langkah pencegahan secara aplikatif (Ezdha *et al.*, 2023).

Metode penyampaian promosi kesehatan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Metode ceramah sering digunakan, tetapi kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman. Pendidikan kesehatan melalui media, seperti *booklet*, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku kesehatan. Sementara itu, *booklet*, berbentuk buku kecil, mudah dibawa, dapat dipelajari kapan saja, dan efektif menyampaikan informasi melalui tulisan dan gambar, (Nopriani *et al.*, 2024). Keunggulan lainnya adalah mampu menjelaskan konsep kompleks secara sederhana, dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan (Kusumawardani, 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Reski *et al.* (2025) edukasi melalui animasi meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya konsumsi minuman berkarbonasi yang dapat memicu gagal ginjal. Setelah diberikan edukasi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk mencegah gagal ginjal.

Penelitian oleh Ariani (2023) edukasi melalui *booklet* memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman pasien tentang gagal ginjal kronik. *Booklet* sebagai media edukasi dianggap efektif karena memberikan informasi yang komprehensif dan dapat dibaca secara berulang sesuai kebutuhan.

Penelitian oleh Nafisah *et al.* (2021) edukasi secara langsung efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek penyakit ginjal kronik. Setelah diberikan edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami faktor penyebab utama gagal ginjal, seperti pola makan tidak sehat, konsumsi obat-obatan tertentu tanpa pengawasan medis, dan kurangnya asupan cairan. Selain itu, mereka juga lebih menyadari pentingnya langkah pencegahan, seperti menjaga pola hidup sehat, rutin memeriksakan kesehatan ginjal, dan menghindari faktor risiko yang dapat memperburuk fungsi ginjal.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025 di Desa Sungai Pasir, diketahui terdapat 81 remaja di wilayah tersebut. Dari 10 remaja yang diwawancarai, mayoritas menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah terhadap bahaya gagal ginjal. Hanya tiga remaja yang mengetahui beberapa faktor risiko, seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, sementara tujuh lainnya tidak mengetahui sama sekali. Lebih dari itu, sebagian besar remaja tidak memahami bahwa gagal ginjal merupakan kondisi serius yang memiliki risiko kematian tinggi jika tidak ditangani dengan tepat. Penyakit ini dapat berkembang secara perlahan tanpa gejala jelas, namun ketika fungsi ginjal menurun drastis, penderita akan membutuhkan cuci darah seumur hidup atau transplantasi ginjal, dan jika tidak mendapatkan penanganan yang memadai, dapat berujung pada kematian. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, khususnya melalui media seperti *booklet*, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya gagal ginjal dan risiko kematian yang menyertainya.

Urgensi penelitian ini adalah meningkatnya jumlah kasus gagal ginjal pada remaja yang menunjukkan perlunya upaya pencegahan sejak dini. Rendahnya kesadaran remaja terhadap faktor risiko, gejala awal, dan konsekuensi gagal ginjal termasuk risiko kematian menjadi tantangan serius dalam penanganan penyakit ini (Siregar *et al.*, 2023). Edukasi yang tepat menjadi kunci untuk membentuk pemahaman dan perilaku sehat pada remaja. *Booklet* sebagai media edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penyakit kronis. Studi pendahuluan di Desa Sungai Pasir menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki skor kesadaran yang rendah terhadap bahaya gagal ginjal, sehingga dibutuhkan intervensi edukatif yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal berbasis *Booklet* terhadap *Score* Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*Score Kidney / Kidney Feature Awvernes*) Pada Remaja Di Sumgai Pasir Tahun 2025".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasi - experimental* dengan desain *pre-test - post-test one group*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sungai Pasir Palembang dari 25 Mei 2025 sampai 8 Juni 2025.

Target/Subjek Penelitian

50 remaja yang tinggal di Desa Sungai Pasir.

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan pada 25 Mei–8 Juni 2025 di lima lokasi untuk mempermudah akses responden. Peneliti menjelaskan tujuan dan dampak penelitian, lalu menyeleksi responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 50 responden memenuhi kriteria dan diberi informed consent untuk persetujuan orang tua/wali. Setelah mendapat izin, peneliti membagikan kuesioner *Kidney Failure Awareness Score* untuk pre-test, dilanjutkan dengan edukasi berbasis booklet, lalu post-test dilakukan menggunakan kuesioner yang sama. Di akhir sesi, peneliti memberikan apresiasi kepada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kesadaran bahaya gagal ginjal adalah *Kidney Disease Patient Awareness Questionnaire* yang terdiri dari 18 item dengan skala Likert 1–5. Skor dikategorikan menjadi tiga tingkat: Baik (48–60), Cukup (25–47), dan Kurang (12–24). Kuesioner ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,86, ICC 0,84, dan CVI 0,92. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan edukasi berbasis booklet sebagai panduan intervensi kepada responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi edukasi berbasis *booklet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai karakteristik responden serta pengaruh edukasi gagal ginjal berbasis booklet terhadap skor kesadaran bahaya gagal ginjal (*Kidney Failure Awareness Score*) pada remaja di Desa Sungai Pasir Tahun 2025, dengan menggunakan uji statistik *paired t-test* pada batas kemaknaan p value $< 0,05$.

Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
14 Tahun	8	16
15 Tahun	21	42
16 Tahun	21	42
Total	50	100
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	19	38
Perempuan	31	62
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1, didominasi oleh remaja berusia 15 dan 16 tahun, sebanyak 21 orang (42%). Sementara itu, responden berusia 14 tahun berjumlah 8 orang (16%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 31 orang (62%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 19 orang (38%).

Tabel 2. Sebelum diberikan *booklet* bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir

No	Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kesadaran Bahaya Gagal ginjal Kurang	38	76
2	Kesadaran Bahaya Gagal ginjal Cukup	12	24
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan *booklet* edukasi tentang bahaya gagal ginjal, sebagian besar remaja di Desa Sungai Pasir memiliki tingkat kesadaran bahaya gagal ginjal yang kurang sebanyak 38 responden (76%) berada dalam kategori kesadaran kurang, sedangkan hanya 12 responden (24%) yang memiliki tingkat kesadaran bahaya gagal ginjal cukup.

Tabel 3. Setelah diberikan *booklet* bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir

No	Kenakalan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kesadaran Bahaya Gagal ginjal Cukup	4	8
2.	Kesadaran Bahaya Gagal ginjal Baik	46	92
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan *booklet* edukasi tentang bahaya gagal ginjal, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran remaja di Desa Sungai Pasir. Sebanyak 46 responden (92%) memiliki tingkat kesadaran dalam kategori baik, dan hanya 4 responden (8%) berada pada kategori cukup.

Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal berbasis *Booklet* terhadap *Score* Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*score kidney/Kidney Feature Awvernes*) Pada Remaja di Desa Sungai Pasir Tahun 2025

Kelompok	N	Mean	SD	Std. Error	95 % Confidence Interval of the	Sig. (2-tailed)	
				Mean	Difference		
Sebelum- Setelah	50	1.680	.471	.067	1.814	1.546	.000

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat perbedaan rata-rata (mean) skor kesadaran bahaya gagal ginjal sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis *booklet*. Rata-rata perbedaan skor sebesar 1,680 dengan standar deviasi 0,471. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 <0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi gagal ginjal berbasis *booklet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan skor kesadaran bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Remaja di Desa Sungai Pasir

Remaja rentan mengalami gagal ginjal akibat pola makan tidak sehat, terutama konsumsi *junk food* yang tinggi lemak, garam, dan karbohidrat. Kebiasaan ini, ditambah dengan minuman tinggi gula, dapat memicu gangguan metabolisme yang membebani fungsi ginjal dan meningkatkan risiko gagal ginjal (Siregar *et al.*, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap gangguan fungsi ginjal karena sedang berada dalam masa pertumbuhan dan cenderung memiliki kebiasaan hidup yang kurang sehat. Remaja sering kali belum memiliki kesadaran yang cukup tentang bahaya konsumsi makanan tinggi garam, gula, dan zat aditif lainnya. Usia muda menjadi faktor risiko karena tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan masih rendah (Reaginta *et al.*, 2022).

Tingginya konsumsi makanan ultra-proses pada remaja terutama akibat urbanisasi dan perubahan gaya hidup merupakan penyebab utama meningkatnya kasus gagal ginjal di kelompok usia ini. Gaya hidup yang cenderung instan dan kurang aktivitas fisik memperburuk risiko tersebut (Ambarwati & Wahyunti, 2025).

Perempuan cenderung lebih patuh terhadap intervensi kesehatan, termasuk pembatasan cairan, dibanding laki-laki. Hal ini bisa diasumsikan bahwa remaja perempuan lebih mudah menerima edukasi dan menunjukkan peningkatan kesadaran kesehatan dibandingkan remaja laki-laki (Rahman *et al.*, 2024).

Berdasarkan data dan temuan peneliti berpendapat usia remaja merupakan masa yang kritis dalam pembentukan pola hidup sehat, namun pada kenyataannya justru menjadi fase yang rentan terhadap kebiasaan yang merugikan kesehatan ginjal.

Gambaran Sebelum diberikan booklet bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir

Berdasarkan penelitian sebelum oleh Ambarwati & Wahyunti (2025), mayoritas remaja menunjukkan pemahaman yang masih rendah terkait cara menjaga kesehatan ginjal. Pengetahuan mereka cenderung terbatas pada informasi umum, tanpa memahami secara menyeluruh peran penting ginjal dan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kerusakan ginjal. Banyak dari mereka belum mengetahui bahwa kebiasaan seperti konsumsi makanan tinggi garam dan gula, minuman ber pewarna, serta gaya hidup tidak sehat dapat menjadi pemicu gangguan ginjal.

Penelitian oleh Hudin et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi tentang gagal ginjal kronis memberikan dampak positif terhadap pola makan dan kondisi kesehatan pasien yang menjalani hemodialisa. Sebelum diberikan edukasi, banyak pasien yang belum memahami dengan baik cara menjaga Kesehatan.

Penelitian Rahman et al. (2024) sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar belum memahami sepenuhnya pentingnya pembatasan asupan cairan. Beberapa orang masih menganggap bahwa minum dalam jumlah banyak adalah hal yang baik bagi tubuh, tanpa menyadari bahwa kelebihan cairan pada penderita gagal ginjal dapat memicu berbagai komplikasi, seperti pembengkakan, sesak napas, bahkan gangguan jantung.

Penelitian Reaginta et al. (2022) sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, pemahaman remaja mengenai penyakit ginjal kronik masih terbatas. Banyak dari mereka belum memahami fungsi utama ginjal, faktor risiko yang menyebabkan kerusakan ginjal, serta cara sederhana untuk mencegahnya sejak usia muda. Ketidaktahuan ini dapat berisiko tinggi jika dibiarkan, karena kebiasaan hidup yang salah di masa remaja dapat mempercepat munculnya gangguan ginjal di usia dewasa.

Konsumsi makanan ultra-proses (UPF) merupakan faktor risiko signifikan terhadap kejadian gagal ginjal, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui metode scoping review, studi ini menunjukkan bahwa UPF dapat meningkatkan risiko kerusakan ginjal melalui kandungan tinggi gula, garam, lemak, serta bahan tambahan seperti fosfat dan *advanced glycation end products* (AGEs) yang berdampak buruk bagi fungsi ginjal (Sulastris et al., 2024).

Rendahnya pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan pencegahan gagal ginjal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ini di kalangan remaja. Oleh karena itu, pengukuran *score* kesadaran bahaya gagal ginjal bertujuan mengevaluasi pemahaman remaja mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal, dan langkah-langkah pencegahan (Amaludin et al., 2025).

Pencegahan gagal ginjal dapat dilakukan dengan membatasi asupan gula dan garam, mencukupi kebutuhan air putih, menghindari makanan dengan zat aditif, serta rutin berolahraga. Selain itu, menerapkan PHBS, konsumsi gizi seimbang, minum air matang, dan menghindari jajanan sembarangan dapat membantu menurunkan risiko gagal ginjal (Musniati et al., 2022).

Berdasarkan temuan diatas peneliti berpendapat bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi ginjal dan faktor risikonya. Hal ini karena belum adanya intervensi bahaya gagal ginjal pada kelompok usia ini di lingkungan tempat tinggalnya.

Gambaran Setelah diberikan booklet bahaya gagal ginjal pada remaja di Desa Sungai Pasir

Penelitian oleh Ambarwati & Wahyunti (2025) setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pemahaman secara signifikan di kalangan remaja. Mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi ginjal, cara mencegah rusaknya, serta pentingnya pola makan sehat dan cukup minum air putih. Para remaja juga menjadi lebih sadar untuk menghindari makanan olahan dengan zat aditif, serta mulai memahami dampak negatif merokok dan konsumsi alkohol terhadap kesehatan ginjal.

Penelitian Hudin et al. (2024) setelah edukasi diberikan, terjadi perubahan positif pada pola nutrisi dari yang sebelumnya kurang baik menjadi cukup baik. Begitu pula dengan status kesehatan yang mengalami perbaikan, yang semula hanya pada kategori cukup baik menjadi lebih banyak yang menunjukkan kondisi kesehatan yang baik.

Penelitian Rahman et al. (2024) setelah dilakukan edukasi secara rutin dan terstruktur, terjadi perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku pasien. Edukasi yang diberikan menjelaskan dengan

bahasa yang mudah dipahami mengenai fungsi ginjal, dampak kelebihan cairan, dan cara mengontrol asupan cairan sehari-hari. Pasien mulai lebih sadar terhadap pentingnya menjaga batas konsumsi cairan untuk menjaga kestabilan kondisi tubuh.

Penelitian Reaginta et al. (2022) setelah diberikan edukasi melalui media poster dan penjelasan langsung, terjadi peningkatan pemahaman pada kelompok remaja. Materi yang disampaikan meliputi cara menjaga kesehatan ginjal seperti minum air putih yang cukup, menghindari konsumsi makanan tinggi garam dan pengawet, serta pentingnya aktivitas fisik. Penyampaian materi yang interaktif dan visual mempermudah remaja dalam menyerap informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kesadaran remaja tentang bahaya gagal ginjal disebabkan oleh kurangnya informasi yang mudah dipahami. Setelah diberikan *booklet* edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan karena materi disampaikan dengan cara yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia remaja. Edukasi ini membantu remaja lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan ginjal, seperti membatasi makanan tinggi garam dan minum air putih yang cukup.

Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal berbasis Booklet terhadap Score Kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (Score Kidney / Kidney Feature Awwernes) Pada Remaja di Desa Sungai Pasir

Hasil penelitian terdapat pengaruh edukasi Gagal Ginjal berbasis *Booklet* terhadap *score* kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*Score Kidney / Kidney Feature Awwernes*) pada remaja di Desa Sungai Pasir dengan nilai p-value 0,000 (< 0,05).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh Musniati et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan gagal ginjal, yang ditunjukkan oleh nilai p-value 0,000 (<0,05). Peningkatan pengetahuan remaja bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil langsung dari intervensi edukasi yang diberikan.

Penelitian oleh Nurpalah et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi tentang pencegahan gagal ginjal secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (p < 0,05). Edukasi ini diberikan dengan memberikan pemahaman sejak dini, agar remaja mampu menjaga kesehatan ginjal melalui kebiasaan hidup sehat, seperti memperbanyak minum air putih, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, serta menghindari penggunaan obat-obatan tanpa resep.

Penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa perubahan ini bukan terjadi secara kebetulan. Nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan peningkatan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. Edukasi diberikan secara bertahap untuk membantu pasien memahami risiko kelebihan cairan dan pentingnya menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh.

Penelitian Reaginta et al. (2022) sosialisasi tentang pencegahan penyakit ginjal kronik secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test dengan nilai p-value < 0,05. Edukasi ini diberikan kepada kelompok remaja melalui penyuluhan interaktif menggunakan media poster yang membahas penyebab dan cara pencegahan penyakit ginjal kronis.

Penelitian oleh Reski et al. (2025) edukasi melalui animasi meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya konsumsi minuman berkarbonasi yang dapat memicu gagal ginjal. Setelah diberikan edukasi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk mencegah gagal ginjal.

Penelitian oleh Ariani (2023) edukasi melalui *booklet* memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman pasien tentang gagal ginjal kronik. *Booklet* sebagai media edukasi dianggap efektif karena memberikan informasi yang komprehensif dan dapat dibaca secara berulang sesuai kebutuhan.

Penelitian oleh Nafisah et al. (2021) edukasi secara langsung efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai aspek penyakit ginjal kronik. Setelah diberikan edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami faktor penyebab utama gagal ginjal, seperti pola makan tidak sehat, konsumsi obat-obatan tertentu tanpa pengawasan medis, dan kurangnya asupan cairan. Selain itu, mereka juga lebih menyadari pentingnya langkah pencegahan, seperti menjaga pola hidup sehat, rutin memeriksakan kesehatan ginjal, dan menghindari faktor risiko yang dapat memperburuk fungsi ginjal.

Penelitian Amaludin et al. (2025) pendekatan edukatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit gagal ginjal kronis. Sebelum

diberikan edukasi, sebagian besar remaja belum memahami pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Namun setelah mendapatkan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan.

Media *booklet* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya memungkinkan klien belajar secara mandiri, dapat dibaca saat waktu luang, dan informasi di dalamnya dapat dibagikan kepada keluarga atau teman. Selain itu, *booklet* mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, serta disesuaikan dengan kebutuhan. *Booklet* juga mengurangi kebutuhan mencatat, memiliki biaya pembuatan yang relatif murah, tahan lama, dan dapat digunakan berulang kali. Media ini mampu memuat informasi dalam jumlah besar dan dapat disesuaikan untuk segmen pembaca tertentu (Pasaribu *et al.*, 2024).

Booklet juga memiliki keunggulan lain, yaitu informasi yang disampaikan bersifat permanen, mudah disimpan, dan dapat dibaca ulang sesuai kebutuhan. *Booklet* dapat mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga menjangkau lebih banyak sasaran, memiliki biaya produksi yang relatif murah, serta memungkinkan pembaca untuk belajar secara mandiri atau berkelompok. Selain itu, *booklet* mampu menyajikan informasi secara lengkap, praktis, dan sederhana (Hidayati *et al.*, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian *booklet* edukasi tentang bahaya gagal ginjal berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran remaja. *Booklet* yang berisi informasi sederhana dan mudah dipahami dapat membantu remaja memahami fungsi ginjal, penyebab kerusakannya, serta cara pencegahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Pasir pada tanggal 25 Mei - 8 Juni 2025, dapat disimpulkan tingkat kesadaran bahaya gagal ginjal sebelum diberikan *booklet* remaja memiliki kesadaran yang kurang (76%) dan 24% cukup. Setelah diberikan *booklet*, terjadi peningkatan sebanyak 92% responden berada pada kategori kesadaran baik, dan hanya 8% yang berada pada kategori cukup. Terdapat pengaruh edukasi Gagal Ginjal berbasis *Booklet* terhadap *score* kesadaran Bahaya Gagal Ginjal (*Score Kidney / Kidney Feature Awwernes*) pada remaja di Desa Sungai Pasir dengan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$).

Remaja diharapkan remaja dapat memanfaatkan *booklet* edukasi sebagai sumber informasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya gagal ginjal. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan remaja lebih peduli terhadap kesehatan ginjal dan mampu menerapkan pola hidup sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amaludin, M., Safitri, D., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., Alfikrie, F., Nurpratiwi, & Hatmalyakin, D. (2025). Pendekatan Edukatif Dalam Pencegahan Penyakit Gagal Ginjal Kronis Pada Kelompok Remaja Di Desa Temajuk Kabupaten Ambas. 8, 1346–1354.
- Ambarwati, R., & Wahyunti. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Menjaga Kesehatan Ginjal. *Jurnal Budimas*, 07(01), 1–9.
- Ariani. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi *Booklet* “Manajemen Kesehatan Gagal Ginjal Kronik.” *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 165–175.
- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., Anggreini, S. N., & Julianti, E. E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Booklet* Diet Hemodialisa (*Booklet* Lisa) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hemodialisa Di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 43–51.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., Ludiana, L., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 96.
- Hidayati, N. N., Yulinda, R., & Putri, R. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-*Booklet* Sebagai Bahan Pengayaan Pada Materi Sistem Tata Surya Kelas Vii Smp. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(3), 942–952.

- Hudin, A. B. N., Hartono, D., & Widhiyanto, A. (2024). Pengaruh Edukasi Gagal Ginjal Kronis Terhadap Pola Nutrisi Dan Status Kesehatan Pasien Hemodialisa: Sebuah Studi Pre Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 12(August 2022), 218–232.
- Kusumawardani, S. (2021). Perbedaan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Antara Pasien Yang Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audiovisual Dengan Leaflet Di Ruang Hemodialisa Rsd Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(2), 160–168.
- Musniati, N., Sari, M. P., Aini, R. N., Nurjanah, E., Siregar, D., & Rahayu, I. (2022). Eduksi Gizi Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Remaja Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Akut Pada Remaja. *Media Karya Kesehatan*, 7(1), 31–39.
- Nafisah, N. D., Supriyadi, R., & Zuhairini, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Personal Secara Langsung Terhadap Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Ginjal Kronik. 6, 67–73.
- Nofi Sofiana, Hartati Bahar, & Hariati Lestari. (2024). Studi Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Pada Remaja Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 164–179.
- Nopriani, Y., & Anastasya, T. (2024). Pengaruh Video Edukasi Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3707–3714.
- Nopriani, Y., Dewi, B. P., & Tinggi, T. D. (2024). Edukasi Berbasis Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024. *Journal Community Development*, 5(3), 4830–4836.
- Nurpalah, R., Kasmanto, H., & Nurhasanah, A. (2024). Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Remaja. 156–160.
- Pasaribu, H. N., Nasution, R., Lubis, R. A. P., Fariyah, F., & Pakpahan, D. (2024). Pengembangan Media Booklet Pembuatan Macam-Macam Pola Lengan Busana Wanita Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin. *MESIR: Journal Of Management Education Social Sciences Information And Religion*, 1(2), 291–297.
- Probowati, R., Firdaus, I., & Astuti, A. M. (2024). Promosi Kesehatan Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Remaja Health Promotion In Preventing Degenerative Diseases In Adolescents Universitas Duta Bangsa Surakarta , Indonesia. 1(1).
- Rahman, Z., Fadhilah, U., Atrie, U. Y., & Nilam. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Menara Medika*, 7(1), 32–40.
- Reaginta, T., Afriansyah, M. A., Ethica, S. N., & Widyana, A. R. (2022). Risk Behaviors In Teens With Chronic Kidney Disease: A Study From The Midwest Pediatric Nephrology Consortium. *International Journal Of Nephrology*, 4, 2–5.
- Reski, R. A., Majid, R., & Bahar, H. (2025). Uji Coba Video Animasi Pencegahan Gagal Ginjal Pada Siswa Siswi SDN 84 Kendari. April.
- Rusmana, A., Lies, U., & Khadijah, S. (2023). Penggunaan Buklet Dalam Meningkatkan Literasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kader Posyandu. 3(3), 177–190.
- Safitri, L., Maulana, R., & Setiawan, E. (2022). Sistem Identifikasi Penyakit Gagal Ginjal Melalui Bau Mulut, Warna Urine Dan Tekanan Darah Dengan Metode Support Vector Machine. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(3), 989–998.
- Siregar, M. A., Kaban, A. R., Saftriani, A. M., & Hanim, H. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Remaja Dan Edukasi Gerakan Remaja Sayang Ginjal Pada Siswa-Siswi Di Perguruan Islam Modern Amanah Sekolah Menengah Pertama Tahfiz Qur ' An. 1(2), 141–148.
- Sulastri, W., Yani, S., & Utami, R. W. (2024). Bahaya Tersembunyi Makanan Ultra-Proses : Faktor Risiko Utama Gagal Ginjal Di Indonesia : Scoping Review The Hidden Dangers Of Ultra-Processed Foods : A Major Risk Factor For Kidney Failure In Indonesia. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 7(2), 80–86.